

**CORRELATION BETWEEN ANXIETY OF FACING SKILLS LAB OF
SHOCK TEST WITH ACHIEVED SCORES ON MEDICAL STUDENTS
OF GADJAH MADA UNIVERSITY OF 2000'S**

Arief*, Suwadi**, Sumarni**

*Under graduate student of Medical Faculty, GMU

**Lecturer of Department of Psychic, GMU

ABSTRACT

Background: Stress and anxiety are part of lifetime issues and they are normal symptoms. For those with good adaptation ability, stress and anxiety can be conquered and overcome. For those without good adaptation ability, stress and anxiety are big problems in their life, so stress and anxiety can obstruct their daily activities¹. Stress in someone is not necessarily stress for somebody else. It depends on somebody's somato-psycho-social conditions². Someone with anxiety problems will have difficulty of concentration and socialization so it will be a problem in someone's social part, job and role. If we let anxiety have its way without any prevention and solution, it will be potential for increase of medical bill³. The high score of anxiety in college students is probably caused by their high education and social-economy⁴. It is assumed that a big part of Medical Students of Gadjah Mada University have heavy burdens of their studies. The difficulty of studying can emerge anxiety on them. The Skills Lab test should be done fast and right, completely without any missing parts in a really short time (5 minutes for every skill) in order to get good scores. There are 5 skills tests in Skills Lab of Shock, they are Communication, Physical of Thorax Examination, Rumpel Leede Examination, Venous Function Examination and Infusion.

Objectives of Research: To know the relationship or correlation between anxiety of facing Skills Lab of Shock test with achieved scores on medical student of Gadjah Mada University of 2000's.

Method of Research: This is a non-experimental research in cross sectional way with the questionnaires as primary data. Data are scores of anxiety and scores of Skills Lab of Shock achievement from giving the questionnaires incidentally⁵. The instruments of research are Lie-Minnesota Multiphasic Personality Inventory (L-MMPI) as lie detector, this instrument is internationally valid and reliable ($r=0.5$ to 0.9)⁶ and Anxiety Analog Scale (AAS) that is modification from Hamilton Rating Scale for Anxiety to measure the anxiety score with pretty good reliability ($r=0.57$ to 0.84), sensitivity 78.1% and specificity 74.6%. This is why AAS is valid enough to be used in this research⁴. The correlation between anxiety of facing Skills

Lab of Shock test with the achieved scores is analyze with the statistic correlation test with correlation coefficient approaching +1 or -1 means there is a correlation, but if approaching 0 means no correlation, with level of significance 0,05.

Result of Research: From the statistic correlation method is found a significant correlation between anxiety of facing Skills Lab of Shock test with achieved scores on medical student of Gadjah Mada University of 2000's.

Key Words: -Anxiety –Skills Lab of Shock Test Achievement - Skills Lab of Shock Test –The 4th semester –Medical Students of GMU

ABSTRAK

Latar Belakang: Stres dan kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dan gejala yang normal. Bagi yang penyesuaiannya kurang baik maka stres dan kecemasan dapat menghambat kegiatan sehari-harinya¹. Tingginya angka kecemasan di kalangan mahasiswa mungkin disebabkan karena kebanyakan kecemasan dialami oleh orang-orang yang berpendidikan dan bersosial ekonomi tinggi². Diasumsikan bahwa ujian Skills Lab Modul Shock pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada merupakan beban studi yang cukup berat, terutama pada mahasiswa semester IV yang masih menghadapi evaluasi 2 tahun untuk bisa melanjutkan studi atau tidak. Kesulitan dalam ujian Skills Lab Modul Shock tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan menghadapi ujian Skills Lab Modul Shock dengan prestasi yang dicapai pada mahasiswa FK UGM angkatan 2000 sebagai populasi penelitian.

Cara Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian non experimental jenis cohort (prospektif) dengan data primer berupa kuesioner. Data yang diperlukan adalah tingkat kecemasan dan prestasi ujian Skills Lab Modul Shock dengan membagikan kuesioner kepada 50 sampel secara aksidental³. Instrumen penelitian berupa Lie-Minnesota Multiphasic Personality Inventory (L-MMPI) untuk mengukur skor kebohongan dan AAS untuk skor kecemasan. Analisa dengan uji statistik Korelasi dengan derajat kemaknaan 0,05⁴.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian didapatkan 40 orang subjek yang memenuhi syarat penghitungan statistik dari populasi sebanyak 192 orang. Dengan analisis statistika korelasi, terdapat hubungan bermakna antara kecemasan menghadapi ujian Skills Lab Modul Shock dengan prestasi yang dicapainya. Hubungan bersifat negatif yaitu semakin besar kecemasan tersebut, prestasi yang dicapai semakin kecil dan sebaliknya. Sehingga mahasiswa harus benar-benar memperhatikan dan berusaha

mengendalikan dengan baik faktor kecemasan sebelum menghadapi ujian Skills Lab.

Kata Kunci: -Kecemasan –Prestasi Skills Lab Modul Shock –Ujian Skills Lab Modul Shock –Semester IV –Mahasiswa FK UGM

PENDAHULUAN

Stres dan kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dan gejala yang normal. Bagi individu yang penyesuaiannya baik, maka stres dan kecemasan dapat diatasi dan ditanggulangnya. Bagi yang penyesuaiannya kurang baik, maka stres dan kecemasan merupakan bagian terbesar dalam kehidupannya, sehingga stres dan kecemasan menghambat kegiatan sehari-harinya¹. Stres bagi seseorang belum tentu stres bagi yang lain. Hal ini tergantung dari kondisi somato-psiko-sosial orang itu⁵. Orang dengan gangguan kecemasan akan susah berkonsentrasi dan bersosialisasi sehingga menjadi kendala dalam menjalankan fungsi sosial, pekerjaan, dan perannya. Jika dibiarkan berlarut tanpa dilakukan langkah pencegahan dan penanggulangannya, gangguan tersebut berpotensi memicu membengkaknya biaya ekonomi kesehatan³. Tingginya angka kecemasan di kalangan mahasiswa mungkin disebabkan karena kebanyakan kecemasan dialami oleh orang-orang yang berpendidikan dan bersosial ekonomi tinggi⁴.

Seseorang yang mempunyai kecenderungan kecemasan cukup tinggi, biasanya tidak mempunyai gambaran diri atau self image yang tidak menguntungkan. Selain itu Rosenberg menemukan dalam penelitiannya bahwa seseorang yang mempunyai kecemasan tinggi memiliki self

esteem yang rendah. Padahal keberhasilan dalam mengerjakan sesuatu akan dipengaruhi oleh adanya keyakinan diri ini. Akibat dari keadaan ini seseorang akan selalu ragu-ragu dalam bertindak dan memerlukan sekali dukungan untuk meyakinkan bahwa apa yang dilakukannya sudah tepat dan akan memberikan hasil yang baik. Dalam belajar, seseorang yang kepercayaan dirinya rendah juga akan selalu dihantui oleh kecemasan akan kegagalan seperti misalnya dalam tes atau ujian⁷.

Diasumsikan bahwa sebagian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada memiliki beban studi yang cukup berat. Kesulitan dalam studi dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa. Keterampilan ujian Skills Lab harus dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat karena harus dilakukan secara lengkap tanpa terlewat satu unsur pun dalam waktu uji yang singkat (± 5 menit tiap satu keterampilan), untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka (0 s.d 10)⁸. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia adalah pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di lembaga pendidikan⁹. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh anak didik, diperlukan suatu evaluasi setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam

kegiatan proses belajar mengajar. Alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar anak didik dapat menggunakan beberapa cara, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tugas-tugas¹⁰.

Kecemasan dapat melumpuhkan organisme sehingga ia tidak mampu menangani tugas-tugas yang dihadapi. Subjek dengan tingkat kecemasan rendah biasanya berprestasi lebih tinggi daripada subjek dengan tingkat kecemasan tinggi¹¹.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan menghadapi ujian Skills Lab Modul Shock dengan prestasi yang dicapai pada mahasiswa FK UGM angkatan 2000 sebagai populasi penelitian.

CARA PENELITIAN

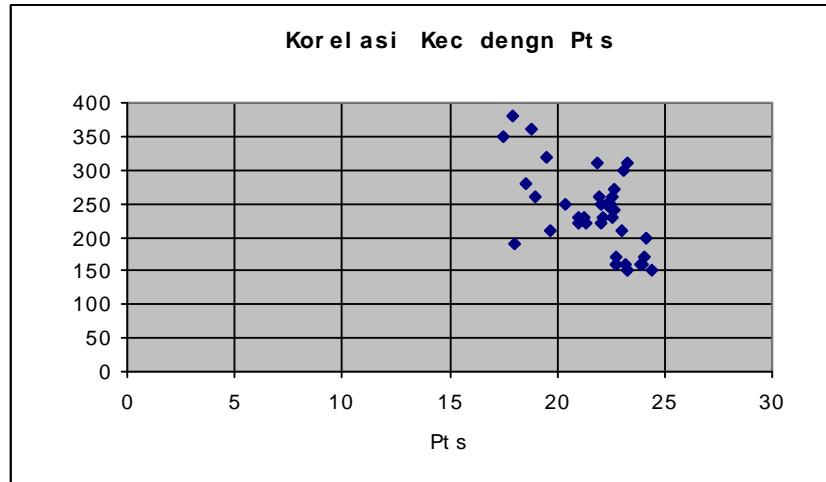
Penelitian ini merupakan penelitian non experimental jenis cross sectional dengan data primer berupa kuesioner. Data yang diperlukan adalah tingkat kecemasan dan prestasi ujian Skills Lab dengan membagikan kuesioner secara incidental⁵. Instrumen penelitian berupa Lie-Minnesota Multiphasic Personality Inventory (L-MMPI) untuk mengukur skor kebohongan, tes ini sudah secara internasional diakui *valid* dan *reliable* ($r=0,5$ sampai $0,9$)⁶. Anxiety Analog Scale (AAS) modifikasi dari *Hamilton Rating Scale for Anxiety* untuk mengukur tingkat kecemasan, mendapat korelasi yang cukup ($r= 0,57$ sampai $0,84$), sensitifitas 78,1% dan spesifits 74,6%. Hal ini menunjukkan bahwa AAS

cukup valid digunakan⁴. Hubungan antara kecemasan menghadapi ujian Skills Lab dengan prestasi yang dicapai dianalisa dengan uji statistik Korelasi, dengan koefisien korelasi (r) mendekati +1 atau -1 berarti berhubungan erat, sedangkan mendekati nilai 0 bila tidak ada hubungan, dan dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul adalah hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa FK UGM angkatan 2000 yang menghadapi ujian skills lab Modul Shock sebagai subjek penelitian. Dari 50 orang sampel pada populasi mahasiswa FK UGM angkatan 2000 tersebut yang seluruhnya berjumlah 192 orang, yang diambil secara incidental, ternyata 10 orang dinyatakan gugur karena memiliki skor kebohongan lebih dari 10. Jadi yang memenuhi syarat sebagai subjek penelitian sebanyak 40 orang.

Jumlah subjek dengan beragam tingkat kecemasannya menghadapi ujian Skills Lab Modul Shock pada populasi mahasiswa FK UGM angkatan 2000, selanjutnya penulis sebut Kec dan jumlah subjek dengan beragam prestasinya selanjutnya penulis sebut Pts, penulis presentasikan lewat diagram dengan program Microsoft Excel 2000 dan tabel dengan program SPSS versi 11, sekaligus dengan analisis korelasi (r) dan derajat kemaknaannya (p) yaitu:

Gb 1. Korelasi antara kecemasan menghadapi ujian Skills Lab Modul Shock dengan prestasi yang dicapainya.**Tabel 1. Korelasi Kec dengan Pts**

		Kec	Pts
Kec	Pearson Correlation	1	-.613**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
Pts	Pearson Correlation	-.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 1, terlihat adanya korelasi dan didapat uji statistik korelasi berupa hubungan yang erat ($r=-0,613$) antara kecemasan menghadapi ujian Skills Lab Modul Shock (Kec) dengan prestasi yang dicapainya (Pts) dan bersifat negatif yaitu semakin besar Kec maka Pts semakin kecil atau sebaliknya, jika semakin kecil Kec maka Pts semakin besar. Hubungan antara Kec dengan Pts ini bermakna secara statistik ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawitasari, E. J., 1988, Stres dan Kecemasan, Simposium Stres dan Kecemasan, Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.
2. Maramis, W. F., 1990, Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Edisi V, Airlangga University Press, Surabaya.
3. Ibrahim, A. S., 2002, Kecemasan Warga Jakarta Lebih Batas, Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Kesehatan Jiwa Universitas Trisakti, Jakarta.
4. Iskandar, Y., 1984, Stres, Ansietas dan Penampilan, Edisi I, Yayasan Dharma Graha, Jakarta.
5. Arikunto, S., 1998, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV, Rineka Cipta, Jakarta.
6. Graham, J. R., 1977, The MMPI, A Practical Guide, Oxford University, New York.
7. Gaundry, E., and Spielberger, 1991, Anxiety and Educational Achievement, John Wiley & Sons, Australia, Sydney.
8. Arikunto, S., 1988, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta.
9. Arifin, Z., 1989, Evaluasi Instruksional, Gramedia, Jakarta.
10. Sofyatingrum, E., 2001, Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang, <http://www.pdk.go.id/jurnal/30>.
11. Hilgard, E.R., 1975, Introduction to Psychology, Harcourt Brace Javanovich, New York.